



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1492-1501

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1157

## **Efektivitas Tayangan Animasi Riko *The Series* terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun**

**Qothrun Nada Airlia<sup>1</sup>, Tomas Iriyanto<sup>2</sup>, dan Wuri Astuti<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Malang*

**ABSTRAK.** Bahasa adalah alat komunikasi yang harus dimiliki setiap orang untuk melakukan komunikasi dan bersosialisasi. Perkembangan bahasa termasuk bagian dari faktor yang harus dikembangkan oleh anak karena sebagai penunjang komunikasi untuk mengungkapkan inspirasi, pemikiran dan perasaan kepada orang lain. Satu diantara kemampuan berbahasa yang harus dikembangkan adalah kemampuan menyimak. Fokus dari penelitian ini adalah untuk memahami efektivitas tayangan animasi Riko *The Series* terhadap kemampuan menyimak anak uasi 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan jenis desain one group pretest posttest design. Sampel penelitian ini yaitu anak kelompok B berjumlah 30 anak yang berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Temuan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor hasil pretest dan skor hasil posttest. Dapat disimpulkan bahwa tayangan animasi riko the series efektif terhadap kemampuan menyimak anak karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  pada uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan anatara hasil pretest dan posttest. Hasil ini menunjukkan bahwa tayangan animasi Riko *The Series* secara signifikan efektif terhadap kemampuan menyimak anak 5-6 tahun. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk terus menggunakan tayangan animasi sejenis untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

**Kata Kunci :** Kemampuan Menyimak; Animasi; Riko *The Series*

**ABSTRACT.** Language is a communication tool that everyone must have to communicate and socialize. Language development is part of the factors that must be developed by children because it supports communication to express inspiration, thoughts and feelings to others. One of the language skills that must be developed is listening skills. The focus of this research is to understand the effectiveness of Riko *The Series* animation shows on the listening skills of children aged 5-6 years. This study used pre-experimental research with a one group pretest posttest design. The sample of this study is group B children totaling 30 children aged 5-6 years. The t-test statistical test was used to conduct this study. The findings showed a statistically significant difference between the pretest and posttest scores. It can be concluded that the animated show Riko the series is effective on children's listening skills because the significance value of  $0.000 < 0.05$  in the hypothesis test shows a significant difference between the pretest and posttest results. These results indicate that the animated show Riko *The Series* is significantly effective on the listening skills of children 5-6 years. This study also recommends continuing to use similar animated shows to improve listening skills.

**Keyword :** Listening Skills; Animation; Riko *The Series*

Copyright (c) 2025 Qothrun Nada Airlia dkk.

✉ Corresponding author : Qothrun Nada Airlia

Email Address : qothrun.nada.airlia@gmail.com

Received 13 Januari 2025, Accepted 31 Juli 2025, Published 31 Juli 2025

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini termasuk dari langkah pelaksanaan pendidikan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang berguna untuk menstimulasi pertumbuhan anak [1]. Proses pertumbuhan dan perkembangan bahasa secara maksimal menjadi landasan awal bagi anak untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya [2], [3], [4]. Kesimpulannya adalah bahasa berguna untuk menjadi tahap awal anak akan menerima berbagai informasi dikemudian hari saat masuk ke jenjang pendidikan. Salah satu stimulasi perkembangan yang dibutuhkan oleh anak ialah perkembangan bahasa. Hurlock bahasa merupakan media berkomunikasi untuk mengungkapkan gagasan dan pemikiran kepada orang lain, dengan cara berbicara, menulis, memberi isyarat baik lewat kata-kata, suara, kalimat atau gambar [5]. Bahasa digunakan sebagai media berkomunikasi dan sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Aspek keterampilan perkembangan berbahasa pada anak mempunyai empat tahapan, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca [6]. Salah satu tahapan bahasa yang dimiliki sejak awal adalah menyimak. Kemampuan menyimak bagian dari kemampuan berbahasa yang telah diterima anak sejak berada dikandungan dan termasuk bagian penting dari proses mendengar, memahami, dan dapat distimulasi dengan berbagai cara [7]. Sejalan dengan penelitian sebelumnya kemampuan menyimak perlu diperhatikan karena menyimak merupakan landasan dasar untuk menerima dan menanggapi informasi [8], [9], [10]. Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa menyimak ialah fondasi utama untuk memperoleh dan merespon informasi.

Kemampuan menyimak merupakan bagian dari suatu bentuk kegiatan mendengarkan secara aktif untuk mendapatkan sebuah informasi dan memahami apa yang didengarkan [11]. Menurut suryana kemampuan menyimak adalah kemampuan anak untuk memahami lingkungan sekitar dengan mendengarkan pendapat orang lain dan dapat menangkap pesan yang disampaikan orang lain [12]. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan bahasa reseptif yang harus dimiliki anak sebagai awal dari kemampuan bahasa yang lain [13], [14], [15], [16]. Dapat disimpulkan kemampuan menyimak ialah kemampuan bahasa reseptif untuk memperhatikan suara dan kata-kata yang dilihat dan diperdengarkan, yang dapat diamati dengan cara tanya tanya jawab, meniru dan menceritakan kembali apa yang telah dilihat dan didengarkan. Efek dari kemampuan menyimak salah satunya ialah kecerdasan, anak dapat dikatakan cerdas apabila bisa memahami apa yang disampaikan orang lain [17]. Maka demikian perkembangan bahasa anak usia dini wajib dilatih supaya terstimulasi secara optimal [18].

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, dijelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun harus bisa memahami beberapa perintah sekaligus, menjawab pertanyaan lebih sulit, mengulang kalimat yang lebih panjang, serta menunjukkan minat dan apresiasi terhadap bacaan [19]. Kemampuan menyimak anak dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan pemberian stimulasi, pemberian stimulasi dapat lakukan dengan bermacam-macam, salah satunya menggunakan media pembelajaran [20]. Di zaman yang sudah modern ini berbagai macam media yang canggih sudah tersedia satu diantaranya adalah media film animasi,

dengan adanya media film animasi bisa membantu guru dalam proses kegiatan menyimak [21], [22], [23]. Kesimpulannya bahwa pemilihan media pembelajara juga perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi proses belajar dan juga kemampuan menyimak.

Hasil dari observasi di TK ABA 39 Malang sebanyak 63,3% anak masih belum mampu menyimak dengan baik. Salah satu faktornya yaitu pemakaian media pembelajaran yang kurang beragam. Media pembelajaran menjadi salah satu alat utama sebagai tempat untuk memberikan informasi kepada peserta didik sehingga terstimulasi dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran [24]. Bagi pendidik penting untuk menggunakan media yang menarik dan juga mengikuti perkembangan zaman. Penggunaan tayangan animasi tidak hanya menarik perhatian anak tapi juga membangkitkan minat belajar dan rasa ingin tahu. Selaras dengan penelitian terdahulu bahwa tayangan animasi menyampaikan pesan melalui *audio visual* yang menarik perhatian dan akan disukai oleh anak [25]. Di Indonesia sendiri tayangan animasi sudah ada banyak berbagai macam jenisnya, mulai dari animasi 2 dimensi, animasi 3 dimensi, animasi *stop motion*, animasi *path* dan masih banyak lainnya.

Animasi meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyampaikan pesan melalui *audio visual*, menarik perhatian anak saat proses belajar, memberikan pengalaman yang menyenangkan, dan mempermudah pengenalan melalui visual [26]. Salah satu contoh tayangan animasi yang bisa digunakan untu meningkatkan kemampuan menyimak anak adalah Riko *The Series*. Tayangan animasi Riko *The Series* ini ialah serial animasi yang cocok untuk anak karena memiliki nilai-nilai sopan santun yang bisa dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Merujuk dari penelitian sebelumnya bahwa tayangan animasi difungsikan sebagai opsi hiburan dikalangan anak-anak untuk menyajikan konsep pendidikan dan pembelajaran [25].

Menurut penelitian sebelumnya penggunaan tayangan animasi dapat menarik minat belajar anak dan mempengaruhi kemampuan menyimak anak karena tayangan animasi menciptakan ilusi yang tidak mungkin dilakukan seseorang dan membuat rasa penasaran pada anak [27]. Video animasi merupakan hal yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak karena menggunakan tipe *audio visual* untuk belajar [28]. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat penggunaan video animasi meningkatkan kemampuan dan minat belajar anak [29]. Berdasarkan kajian teori di atas diambil kesimpulan yaitu penggunaan tayangan animasi video potensi untuk meningkatkan minat dan kemampuan menyimak anak, hal ini disebabkan oleh visualisasi yang menarik dan imajinatif. Dengan demikian, keterbaharuan dari penelitian ini terletak pada pemilihan tayangan animasi yang spesifik, pendekatan desain penelitian, dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman kemampuan menyimak anak.

Pada penelitian ini, media yang digunakan pada saat pretest di TK ABA 39 Malang adalah buku cerita dengan metode bercerita. Hal ini menyebabkan kejenuhan pada anak dan juga fokus anak tidak bertahan lama. Melihat permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu solusinya adalah dengan menggunakan tayangan animasi Riko *The Series* untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak. Fokus utama penelitian

ini untuk mengetahui secara jelas apakah tayangan animasi Riko *The Series* efektif terhadap kemampuan menyimak anak.

## METODE

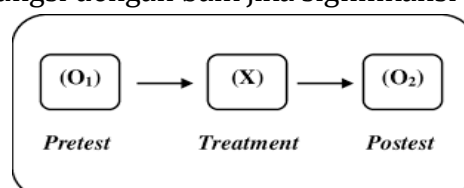
Pendekatan yang diterapkan berupa kuantitatif, dengan metode eksperimen. Desain yang dipakai ialah desain *pre-experimental design* dengan *one-group pretest-posttest design*, yaitu  $O_1$  menunjukkan nilai *pretest*, X pemberian *treatment*, dan  $O_2$  menunjukkan *posttest*. Sampel berjumlah 30 anak B, berusia sekitar 5 sampai 6 tahun di TK ABA 39 Malang. Teknik sampling yang diterapkan ialah *non-probability sampling* dengan cara teknik sampling jenuh. Sampel dengan teknik ini karena populasi yang digunakan relative kecil sehingga semua populasi diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data kemampuan menyimak anak sebelum dan setelah diberi *treatment*, lembar observasi yang digunakan memiliki 4 indikator yakni mencakup memahami, menceritakan kembali, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, dan mengetahui pesan moral. Sebelum lembar observasi digunakan, uji validitas dan uji reliabilitas dilaksanakan pada pertanyaan yang terdapat dilembar observasi agar mengetahui apakah layak dan valid untuk digunakan. Uji validitas dilakukan dengan uji validitas kontrak, yang dimana instrumen akan dikonsultasikan dengan ahli. Penelitian ini menggunakan satu ahli untuk menguji instrumen penelitian yaitu ahli materi (bahasa). Hasil uji validitas dari ahli materi yakni layak digunakan tanpa revisi. Selain uji validitas uji reliabilitas juga digunakan. Uji reliabilitas ini dilakukan di PG/TA Hidayatul Mubtadi-in Malang yang diikuti 30 anak. Berikut hasil uji reliabilitas :

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	N of Items
,665	9

Uji reliabilitas menghasilkan skor Cronbach's Alpha sebesar  $0,665 > 0,306$  seperti tabel 1, maka uji reliabilitas dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, instrument penelitian dapat digunakan untuk tujuan penelitian yang sebenarnya. Setelah itu proses penelitian dimulai dari tahap *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Untuk menguatkan data yang terkumpul, maka juga mendokumentasikan proses penelitian. Analisis statistik uji t yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* karena data tersebar tidak normal. Sebelum menentukan analisis statistik uji normalitas dilaksanakan dengan maksud untuk tahu apakah data tersebar normal atau tidak, uji normalitas memakai SPSS 26 *for windows*. Uji efektivitas juga digunakan untuk mengetahui efektivitas tayangan animasi riko *the series*. Uji efektivitas yang digunakan adalah uji n-gain. Kemampuan menyimak dan tayangan animasi Riko *The Series* berfungsi dengan baik jika signifikansi kurang dari 0,05.



Gambar 1. Desain pre-exsperimen design one group pretest-posttest

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian di TK ABA 39 Malang, 30 anak kelompok B yang berusia sekitar 5 sampai 6 tahun dilibatkan sebagai sampel penelitian. Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap *pretest*, pemberian *treatment*, dan terakhir dilakukan *posttest* setelah pemberian *treatment*. Karena penelitian ini menggunakan desain *pre-exsperimen design one group pretest-posttest* maka tersedia kelas eksperimen saja dan tidak ada kelas kontrol. Pengumpulan data memakai lembar observasi dan juga dokumentasi kegiatan.

Pada tahap *pretest* semua anak diberikan penilaian awal untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak sebelum diberikan *treatment*. Kegiatan *pretest* ini dilakukan dengan membacakan buku cerita pada anak. Setelah selesai dibacakan cerita dilakukan tanya jawab pada anak menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak anak sebelum diberikan perlakuan. Dalam lembar observasi tersebut terdapat 9 pertanyaan dari 4 indikator. Kegiatan *Pretest* yang diberikan pada anak sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 21 Mei 2024. Kemudian setelah pelaksanaan *pretest*, pada hari berikutnya diberikan perlakuan sebanyak 3 kali. Pada saat perlakuan anak diberikan tontonan tayangan berupa animasi Riko *The Series*. Tayangan animasi Riko *The Series* yang diberikan selama 3 kali pertemuan menggunakan judul episode yang berbeda. Pada hari ketiga setelah diberikan *treatment* juga langsung dilakukan *posttest* pada anak. Tujuan dari *posttest* ini adalah untuk mengukur perubahan atau dampak yang terjadi setelah pemberian perlakuan. Kegiatan *posttest* ini dilakukan 1 kali pada tanggal 31 Mei 2024. Pada saat kegiatan *posttest* ini anak diberikan pertanyaan setelah menonton tayangan animasi Riko *The Series*. Berikut hasil perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* :

**Tabel 2. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Pretest</i>	30	1	7	4,77	1,736
Nilai <i>Posttest</i>	30	2	9	7,07	1,837
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 2 data yang dihasilkan saat *pretest* memiliki rata-rata 4,77. Total nilai dari 4 indikator yaitu 9. Nilai maksimum *pretest* yaitu 7, nilai minimum yaitu 1, dan nilai standar deviasi 1,736. Dibandingkan nilai tertinggi 9, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menyimak masih kurang. Sedangkan data yang dihasilkan pada saat *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 7,07. Nilai maksimum *posttest* 9, minimum 2, dan nilai standar deviasi 1,837. Pada hasil *pretest* kisaran skor 7 sampai 1, sedangkan hasil *posttest* 9 sampai 2. Ini memperlihatkan bahwa sesudah diberikan perlakuan mengalami kenaikan nilai lebih tinggi. Pada saat sebelum menentukan uji hipotesis wajin melakukan uji normalitas. Terkait pengolahan data, hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel 3 memperlihatkan jika data hasil *pretest* dan *posttest* tidak tersebar normal. Dengan demikian uji hipotesis yang dipergunakan adalah uji non-parametrik.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai <i>Pretest</i>	,171	30	,026	,886	30	,004
Nilai <i>Posttest</i>	,219	30	,001	,869	30	,002

Mengacu pada tabel 3, hasil uji normalitas *shapiro-wilk* menyatakan hasil *pretest*  $0,004 < 0,05$  dan hasil *posttest*  $0,002 < 0,05$ . Maka diambil kesimpulan jika hasil uji normalitas data tidak mengikuti sebaran normal karena nilai  $\text{sig} < 0,05$ . Maka uji hipotesis yang dipergunakan berupa statistik *non-parametrik* menggunakan uji *Wilcoxon*.

Kemudian uji normalitas dilaksanakan uji hipotesis, maksud dari uji hipotesis ini untuk memperoleh gambaran sebuah pernyataan dapat diterima atau ditolak berdasarkan bukti yang diperoleh dari sampel yang diteliti. Uji hipotesis yang dipergunakan berupa uji *Wilcoxon*, karena sebaran data tidak normal. Uji *Wilcoxon* menggunakan SPSS 26 for windows dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji *Wilcoxon* :

**Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon**

	Nilai Posttest-Nilai Pretest
Z	-4,914 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

<sup>a</sup> Wilcoxon Signed Ranks Test

<sup>b</sup> Based on negative ranks.

Pada tabel 4 di atas diketahui hasil dari uji hipotesis yang menyatakan jika skor signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Poin berikut dapat dilihat dari perbedaan nilai dari *pretest* dan *posttest*. Kemampuan menyimak anak melewati progres yang lebih baik setelah diberikan *treatment* tayangan animasi Riko *The Series*. Kemudian yang terakhir dilakukan uji N-gain yang bertujuan untuk menilai efektivitas dari hasil pemberian metode atau *treatment*. Uji ini tidak hanya mengukur kemampuan anak tapi juga memberikan indikasi dari keseluruhan proses belajar. Berikut hasil uji N-gain:

**Tabel 5. Hasil Uji N-Gain**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
NGain_Score	30	0	1	,63	,288
NGain_Persen	30	13	100	62,75	28,792
Valid N (listwise)	30				

Mengacu pada hasil uji n-gain pada tabel 5 menunjukkan nilai *mean* n-gain 0,63 yang berarti nilai n-gain  $0,30 \leq 0,63 \leq 0,70$  maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil nilai anak setelah pemberian perlakuan menggunakan tayangan animasi Riko *The Series* masuk ke dalam kategori sedang. Pada tabel 5 dapat dilihat presentase n-gain sebesar 62,75% menunjukkan bahwa efektivitas tayangan animasi Riko *The Series* masuk kedalam kategori cukup efektif.

Kemampuan menyimak yaitu kemampuan memahami apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dapat diamati dengan cara tanya jawab, meniru, dan menceritakan kembali apa yang dilihat dan didengar. Pada tahap awal anak belum diberikan perlakuan berupa tayangan animasi Riko *The Series*, selama tahap *pretest* ini anak melakukan kegiatan menyimak dengan dibacakan buku cerita. *Pretest* diberikan pada anak dengan cara memberi pertanyaan yang ada pada lembar observasi yang menunjukkan penanda kemampuan menyimak. Hasil dari *pretest* memiliki rata-rata 4,77 yang mempunyai skor kisaran 7-1. Dari empat indikator sebagian besar anak masih kurang. Selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa penggunaan tayangan animasi

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, menarik fokus anak, dan menyajikan tayangan yang lebih menarik secara visual [26].

Kemampuan menyimak anak sesudah dilakukan *treatment* berupa tayangan animasi Riko *The Series* sebanyak tiga kali, kemudian dilakukan *posttest*. Tujuan dari *posttest* adalah memperoleh hasil perkembangan kemampuan menyimak anak setelah diberikan *treatment* berupa tayangan animasi. Setelah pemberian tayangan animasi Riko *The Series* anak diberikan pertanyaan menggunakan lembar observasi yang terkait dengan empat indikator yang sama seperti kegiatan *pretest*. Hasil dari *posttest* yakni memiliki rata-rata sebesar 7,07 yang memiliki nilai minimal 2 dan maksimal 7, dibanding dengan nilai *pretest* bahwa hasil dari *posttest* ini menunjukkan adanya kenaikan yang lebih baik. Hal ini memperlihatkan tayangan animasi Riko *The Series* memberikan efek yang lebih baik pada kemampuan menyimak. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  membandingkan dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap kemampuan menyimak. Sehubungan dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan tayangan animasi pada proses belajar mengajar dapat menarik fokus anak dan meningkatkan kemampuan menyimak [12].

Berdasarkan dari hasil uji *n-gain* efektivitas tayangan animasi Riko *The Series* terhadap kemampuan menyimak anak memiliki nilai rata-rata 0,63 yang berarti nilai *n-gain*  $0,30 \leq 0,63 \leq 0,70$  maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan anak setelah diberikan tayangan animasi Riko *The Series* masuk pada kategori sedang. Pada tabel 6 hasil presentase *n-gain* 62,75% menunjukkan bahwa efektivitas tayangan animasi Riko *The Series* masuk pada kategori cukup efektif. Dengan demikian tayangan animasi Riko *The Series* berfungsi dengan baik untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak anak, hal ini sesuai dengan temuan terdahulu bahwa menggunakan video animasi pada saat pembelajaran mampu menaikkan kemampuan menyimak [30].

## KESIMPULAN

Pemilihan tayangan animasi yang mendidik, seperti animasi Riko *The Series* merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan efektif dalam mengembangkan kemampuan menyimak. Penelitian ini sudah memberikan insight yang berguna, namun untuk validitas yang lebih kuat, ada baiknya jika dilakukan penelitian yang lebih lanjut dengan desain yang lebih kompleks dan sampel yang lebih besar. Hasil dari penelitian efektivitas tayangan animasi Riko *The Series* terhadap kemampuan menyimak bahwa penelitian ini menyatakan adanya perubahan yang lebih baik dari nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* tergolong rendah yang mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak masih kurang. Sedangkan hasil nilai *posttest* mengalami peningkatan lebih baik. Hasil uji hipotesis juga memperlihatkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwasanya tayangan animasi Riko *The Series* cukup efektif terhadap kemampuan menyimak anak. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa tayangan animasi menumbuhkan minat anak dan berpengaruh pada kemampuan menyimak anak. Penelitian ini hanya mengkaji

terkait tayangan animasi Riko *The Series* terhadap kemampuan menyimak anak. Para peneliti berikutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh terkait aspek-aspek yang berdampak pada kemampuan menyimak anak.

## PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya dalam penulisan artikel ini. Terimakasih untuk kedua orang tua, bapak Mursito dan ibu Sumiyatun serta kakak dan keponakan atas dukungannya hingga saat ini. Serta pihak-pihak yang telah terlibat dalam penulisan artikel ini yang tidak bisa disebutkan satu-satu penulis ucapkan terimakasih.

## REFERENSI

- [1] M. Marwan, M. Misnar, N. Najmuddin, I. Zuhra, and R. Rahma, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Paud Menggunakan Tikar Monopoli Berbasis Lesson Study," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 9, no. 1, p. 43, Jul. 2023, doi: 10.18592/jea.v9i1.9587.
- [2] N. R. Rawa, M. Meka, and V. Nai, "Pengaruh Media Pembelajaran Pohon Angka terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TKK Satap ST. Theresia Wolomeli Kabupaten Ngada," *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 5, no. 2, pp. 123–135, Dec. 2019, doi: 10.18592/jea.v5i2.3370.
- [3] S. Rohmah and I. Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Media Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA.Manbaul Hikmah Rawalini Teluknaga Tangerang," *Ceria J. Progr. Stud. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, p. 12, Jan. 2020, doi: 10.31000/ceria.v11i2.2336.
- [4] F. Rozie and R. A. Marcela, "Penerapan Metode Bercerita dalam Optimalisasi Bahasa Reseptif Anak Usia 5-5 Tahun Di TK Negeri 02 Tenggarong," *J. Lentera Anak*, vol. 1, no. 1, p. 28, 2020, doi: 10.34001/jla.v1i01.1473.
- [5] N. S. K. Azmi, "Penerapan Permainan Sight Word Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A2 Di TK Negeri Pembina 5 Malang," 2019.
- [6] I. Nurzaman, G. Gandana, and A. S. Wahidah, "Model Pembelajaran Interactive Storytelling Berbasis Aplikasi Android untuk Memfasilitasi Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, pp. 134–140, Dec. 2020, doi: 10.17509/cd.v11i2.28209.
- [7] M. A. Sari, T. Iriyanto, and W. Astuti, "Penerapan Bermain Peran Makro dalam Menstimulasi Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 2936–2945, Jul. 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1381.
- [8] Z. N. Bunyamin, E. H. Mulyana, and A. Liota, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Film Animasi Diva the Series," *Cendikia J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 137–143, 2024, [Online]. Available: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1042>
- [9] D. Astika, U. Kustiawan, and Y. D. Putra, "Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun," *Presch. J. Perkemb. dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 21–37, 2023, doi: 10.18860/pres.v5i1.27241.
- [10] M. Ali, "Innovative Leadership Management in Early Children Education," *J. Obs. J.*

- Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 3007–3012, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.
- [11] E. Nata, “Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Papan Flanel,” *Pengemb. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 83–90, 2024, [Online]. Available: <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/565>
- [12] R. Oktavianti and S. Hartati, “Pengaruh Video Animasi Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Mawar Kabupaten Padang Pariaman,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 4689–4697, 2023, doi: 10.31004/jptam.v7i1.5976.
- [13] R. Mianawati, T. Hayati, and A. Kurnia, “Keterampilan Menyimak pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, Jul. 2019, doi: 10.15575/japra.v2i1.5308.
- [14] E. Salsabela, N. Sundari, and R. N. Arzaqi, “Perkembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Penerapan Metode Read Aloud,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 10, no. 1, pp. 37–45, Jun. 2024, doi: 10.18592/jea.v10i1.11079.
- [15] R. Retyuningsih, N. Aliyah, and A. W. Fitri, “Pengaruh Permainan Bisik Berantai Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *J. Teach. Educ.*, vol. 4, no. 3, 2023, doi: 10.31004/jote.v4i3.10787.
- [16] S. A. Khosibah and D. Dimiyati, “Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1860–1869, Jan. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1015.
- [17] A. A. Rosyidi, E. N. Octaviana, and R. Hafidah, “Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita,” *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 6, no. 1, p. 44, May 2022, doi: 10.26858/pembelajar.v6i1.27521.
- [18] N. Nurfadilah, B. N. Astini, F. Fahrudin, and N. Nurhasanah, “Pemanfaatan Film Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun,” *Indones. J. Elem. Child. Educ.*, vol. 1, no. 4, pp. 146–154, 2020, [Online]. Available: <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>
- [19] N. V. Nainggolan, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Video Interaktif Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun,” 2023. [Online]. Available: <https://repository.upi.edu/77668/>
- [20] N. Septiani and A. Wirman, “Strategi Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 8, no. 1, pp. 10221–10230, 2024, doi: 10.31004/jptam.v8i1.13926.
- [21] M. Fuadah, D. Rizki Tiara, and E. Pratiwi, “Pengaruh Dongeng Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia 5 – 6 tahun,” *J. Pelita PAUD*, vol. 6, no. 2, pp. 301–309, Jun. 2022, doi: 10.33222/pelitapaud.v6i2.1974.
- [22] L. R. Dewi, R. Sianturi, and G. Gandana, “Perencanaan Pembelajaran dengan Media Video Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak di RA Ar Arahmah,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 3, 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.12679.
- [23] C. Atikah, I. Rusdiyani, and R. Ridela, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Tema Binatang Purba Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B (5-6) Tahun di TK Tunas Insan Kamil Kota Serang,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 9, no. 2, pp. 89–101, Dec. 2023, doi: 10.18592/jea.v9i2.9326.
- [24] A. Rahmawaty, D. Diana, and Y. Yuniarti, “Efektivitas Metode Pencampuran Warna

- Melalui Video Animasi Berbasis PowerPoint Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Sekunder di Tk Sirajuddin Pontianak Barat,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, vol. 9, no. 1, p. 61, Jul. 2023, doi: 10.18592/jea.v9i1.8934.
- [25] W. Wirda and Y. Yulsyofriend, “Pengaruh Film Animasi Riko The Series Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang,” *Ar-Raihanah J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 63–71, Jun. 2023, doi: 10.53398/arraihanah.v3i1.247.
- [26] Maghfiroh and D. Shofia Suryana, “Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, p. 1561, 2021, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- [27] M. S. Yuliani, A. M. Mappapoleonro, and Z. Mansoer, “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Serial Diva Terhadap Kemampuan Menyimak Anak,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. STKIP Kusuma Negara II*, pp. 37–46, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/634>
- [28] A. Munar and Suyadi, “Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini,” *Kindergarten J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 155–164, 2021, doi: 10.24014/kjiece.v4i2.13207.
- [29] E. Melati, A. D. Fayola, I. P. A. D. Hita, A. M. A. Saputra, Z. Zamzami, and A. Ninasari, “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 732–741, May 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.2988.
- [30] Z. Fauziah, S. Wahyuningsih, and R. Hafidah, “Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun,” *Kumara Cendekia*, vol. 8, no. 2, p. 222, Jun. 2020, doi: 10.20961/kc.v8i2.39266.